

STUDI KORELASI ANTARA SIKAP SISWA DENGAN PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPN 3 PADEMAWU

Harsono

Abstrak

Penelitian ini mengangkat masalah *adakah korelasi positif antara sikap siswa dengan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Pademawu Pamekasan?*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Pademawu Pamekasan. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap siswa pada bahasa Indonesia sebagai variabel bebas, dan prestasi hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia sebagai variabel terikatnya. Untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan masalah di atas, yaitu *ada korelasi positif antara sikap siswa dengan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Pademawu Pamekasan* digunakan uji korelasi product moment angka kasar. Dari uji korelasi didapatkan r_{xy} sebesar 0,978 sedangkan r tabel adalah 0,336 dalam taraf signifikansi 5% dan 0,436 dalam taraf signifikansi 1%. Karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka hipotesis yang menyatakan ada korelasi positif antara sikap siswa dengan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia diterima. Dengan melihat nilai r hitung sebesar 0,978 ini berarti korelasi antara kedua variabel di atas dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa makin positif sikap siswa pada bahasa Indonesia, makin baik pula prestasi hasil belajar bahasa Indonesia siswa tersebut. Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk dapat menumbuhkan sikap positif siswa pada mata pelajaran yang diajarkannya.

Kata kunci : *korelasi, sikap siswa, prestasi*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Agar tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses pendidikan, maka lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena lembaga pendidikan adalah proses penerusan dan peningkatan budaya. Materi budaya yang diteruskan dan usaha-usaha peningkatan daya budaya diri anak didik, semuanya dilakukan dengan media bahasa. Terbiasanya anak didik dengan materi bahasa dan sistem bahasa di dalam proses pendidikan ini membentuk pola berpikir pada diri anak didik tersebut (Oka, 1974:40).

Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang penting. Hal ini berarti keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan banyak tergantung kepada proses belajar mengajar yang diterima siswa dalam belajar, yang dilihat dari dua sisi yaitu tingkat penguasaan bahan ajar yang diberikan di sekolah dan banyaknya siswa yang dapat mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan. Tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ajar atau bidang studi yang diberikan oleh seorang guru antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama, hal tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang mencerminkan dari hasil evaluasi yang diberikan. Tingkat penguasaan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor kecerdasan /intelegensi, selain itu

juga oleh faktor sikap siswa terhadap bahan ajar atau bidang studi yang diberikan di sekolah.

Sikap seseorang dari sesuatu hal akan tercermin dalam gerak, langkah serta aktivitas orang tersebut. Jadi dapatlah diperkirakan disini bahwa sikap siswa terhadap bidang studi Bahasa Indonesia akan mempengaruhinya dalam belajar Bahasa Indonesia, sehingga akan mempengaruhi pula terhadap prestasi belajar yang dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (1995:135) yang menyatakan bahwa sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Sesuai dengan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap ilmu Bahasa Indonesia akan menimbulkan penilaian terhadap ilmu Bahasa Indonesia dan selanjutnya penilaian itu akan mempengaruhi hubungan siswa dengan ilmu Bahasa Indonesia dan prestasi belajar ilmu Bahasa Indonesia. Pada Sekolah Menengah Pertama mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dasar untuk mendukung mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dari mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah *korelasi antara sikap dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMPN 3 Pademawu?*

Ada beberapa variabel yang dirasa perlu didefinisikan secara operasional agar pembaca dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan peneliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

a. Variabel bebas (X) adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa

Indonesia didefinisikan secara operasional sebagai jumlah skor dari hasil masing-masing siswa mengisi angket.

b. Variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang didefinisikan secara operasional sebagai nilai hasil tes yang dicapai oleh siswa dengan tes prestasi setelah terlibat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sikap merupakan suatu tanggapan seseorang terhadap suatu objek atau dapat juga diartikan sebagai tanggapan hasil proses sosialisasi, dimana seseorang memberikan respon yang sesuai rangsangan yang diterima. Dengan melihat sikap seseorang akan dapat diperkirakan bagaimana atau tanggapannya terhadap suatu objek.

Sarnof (dalam Sarwono, 1995:159) mengidentifikasikan sikap sebagai kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek. Sedangkan menurut Bruno (Syah 1995:20), sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik maupun buruk terhadap orang atau barang tertentu. Selanjutnya ada pengertian sikap lainnya. "Sikap merupakan kecenderungan untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa orang-orang atau obyek-obyek tertentu. (Arifin, 1991:56).

Sikap adalah penelitian "Attitudes are evaluations yang berarti bahwa sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi yang bersangkutan." (Allport dalam Mar'at 1981:21).

Sikap merupakan predisposisi tingkah laku. Shaver (Mar'at 1981: 21)

mengemukakan pendapat bahwa: Predisposisi untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap obyek tertentu mencakup komponen kognisi, afektif dan konasi. Komponen kognisi akan menjawab pertanyaan apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang obyek. Komponen afektif menjawab pertanyaan tentang apa yang dirasakan (senang atau tidak senang) terhadap obyek. Dan komponen konasi akan menjawab pertanyaan bagaimana kesediaan/kesiapan untuk bertindak terhadap obyek.

Winkel(1983:163)

mendefinisikan bahwa: Sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi secara positif (menerima) atau secara negatif (menolak) terhadap suatu obyek, berdasarkan suatu penilaian terhadap obyek itu sebagai obyek yang berharga. Dalam sikap terdapat komponen kognitif, afektif dan tingkah laku.

Sehubungan dengan sikap ini, Azwar (1995: 5) mengatakan sikap merupakan suatu respon. Respon akan timbul apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki timbulnya reaksi individu, sebagai hasil evaluasi dalam bentuk menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka atau tidak suka, positif atau negatif.

Dari pendapat-pendapat di atas mengenai sikap dapat dikatakan bahwa individu yang memberi tanggapan positif terhadap obyek, berarti individu menyenangi, tertarik, mendukung obyek itu atau dapat dikatakan memiliki sikap yang sesuai dengan obyeknya, dan sebaliknya apabila individu itu memberi tanggapan negatif terhadap obyek, berarti individu tersebut menyatakan rasa tidak senang, tidak tertarik, tidak mendukung obyek. Dari uraian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah derajat perasaan atau kecenderungan positif atau negatif yang diperlihatkan pada obyek.

Disekolah menengah, khususnya jurusan Bahasa Indonesia, salah satu mata pelajaran yang di ajarkan kepada siswa adalah mata pelajaran ilmu Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ilmu Bahasa Indonesia merupakan obyek psikologis yang dapat di kaitkan dengan tingkah laku atau kecenderungan positif atau negatif. Sikap siswa terhadap ilmu Bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai derajat perasaan kecenderungan positif dan terhadap mata pelajaran ilmu Bahasa Indonesia. Sikap siswa terhadap ilmu Bahasa Indonesia dapat diukur dengan menggunakan skala sikap dengan melihat respon yang di tunjuk kan oleh siswa terhadap ilmu Bahasa Indonesia, apakah siswa itu senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, mendukung atau tidak mendukung terhadap mata pelajaran ilmu Bahasa Indonesia. Sikap siswa itu dapat dapat dibedakan sebagai berikut:

Sikap positif, antara lain ditunjukkan dengan:

1. Senang terhadap pelajaran ilmu Bahasa Indonesia.
2. Selalu mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.
3. Selalu mendiskusikan dalam menghadapi soal ilmu Bahasa Indonesia.
4. Merasa senang atau asyik dalam mengerjakan soal-soal ilmu Bahasa Indonesia.
5. Suka berlatih dan mengerjakan soal-soal ilmu Bahasa Indonesia.
6. Mengikuti pelajaran ilmu bahasa idonesia dengan sungguh- sungguh.
7. Mendengarkan dengan cermat penjelasan dari guru saat guru menerangkan di depan kelas.

Sikap negatif, yang antara lain ditunjukkan dengan:

1. Tidak senang terhadap mata pelajaran ilmu bahasa Indonesia.

2. Mengikuti pelajaran ilmu bahasa indonesia dengan seenaknya saja atau santai.
3. Hanya belajar kalau besok ada ulangan.
4. Tidak pernah mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru.
5. Menganggap pelajaran ilmu bahasa indonesia adalah pelajaran yang sangat mudah.

Siswa dikatakan mempunyai sikap positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia apabila menyenangi, menyukai, tertarik atau mendukung terhadap pelajaran ilmu Bahasa Indonesia. Dan sebaliknya siswa dikatakan mempunyai sikap negatif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia apabila tidak senang, tidak suka, tidak tertarik dan tidak mendukung terhadap pelajaran ilmu Bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan masalah ini dikatakan sikap murid (siswa) terhadap mata pelajaran inipun faktor yang penting adalah dalam belajar. Mata pelajaran yang disukai atau disenangi akan lebih lancar dipelajari daripada pelajaran yang kurang disenangi atau kurang disukai (Mustaqim dan Wahid, 1990: 65). Dari pendapat ini dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran ilmu Bahasa Indonesia akan membuat siswa itu lebih suka terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Sebaliknya siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia akan membuat siswa malas untuk belajar ilmu Bahasa Indonesia.

Prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Prestasi belajar merupakan kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai kemampuan dan

keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai akibat dari proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan-perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena adanya usaha sadar dan sifatnya relatif tetap. Perubahan sebagai hasil belajar itu diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk itu. Seperti pendapat Slameto (1987:2). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing lagi bagi mereka. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dilembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang progresif, yaitu tingkah laku berkecenderungan untuk mengorganisasikan proses-proses sehingga menjadi suatu sistem yang serasi, dan tingkah laku yang adaptif yang berarti tingkah lakunya berkecenderungan untuk menyelaraskan keterampilan yang sudah ada dengan situasi yang dihadapi dan berkecenderungan untuk memproses pengalaman yang baru menjadi bentuk yang dapat dirangkaikan dengan kecakapan yang sudah ada.

Perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh latihan atau pengalaman itu menyangkut berbagai aspek, yaitu aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan

dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Perubahan-perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena adanya usaha sadar dan sifatnya relatif tetap. Perubahan sebagai hasil belajar itu diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk itu. Seperti pendapat Slameto (1987: 2),

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

James O. Whritaker, juga merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau sudah mulai latihan atau pengalaman.

Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) di timbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan *learning is change is performance as a result of practice*

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat di pahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapat itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Dengan demikian, maka perubahan fisik akibat sengatan serangga, patah lengan dan sebagainya bukanlah termasuk perubahan akibat belajar.

Oleh karenanya perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Syaiful Bahri Djamarah (2002:12-13)

Prestasi seringkali menjadi suatu tujuan utama yang harus diperoleh dengan jalan apapun, suatu nilai tes prestasi yang diperoleh dengan jalan yang tidak jujur. Tentu bukan cerminan yang benar dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Hasil yang demikian akan memberikan hasil yang keliru mengenai kemajuan belajarnya. Usaha yang dilakukan dengan sebaik-baiknya dalam belajar tentu tidak dapat dideteksi dengan baik apabila tes yang digunakan tidak dirancang dengan baik pula.

Maka dari keterangan di atas, peneliti berkeinginan untuk mengukur seberapa besar sikap siswa yang dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa. Penelitian ini hanya meneliti sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan membaca kelas III SMP Negeri 3 Pademawu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya korelasi sikap siswa dengan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pademawu.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menghasilkan data deskriptif korelasional, penelitian deskriptif tersebut menggunakan analisis statistik, dengan mengkorelasikan data yang dihimpun dari variabel X dan data yang dihimpun dari variabel Y.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah, (1) penyusunan instrumen, (2) penentuan populasi dan sampel, (3) pengumpulan

data, analisis data, dan penyusunan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III SMP Negeri 3 Pademawu Pamekasan dengan anggota populasinya berjumlah 83 orang, terbagi atas kelas III^A = 41, kelas III^B = 42. Jadi, kepada populasi inilah nantinya hasil penelitian akan digeneralisasikan.

Populasi tersebut diasumsikan memiliki ciri-ciri yang homogen. Kehomogenan tersebut didasarkan pada beberapa kesamaan. Kesamaan yang dimaksud adalah (1) kesamaan kurikulum, (2) kesamaan sistem pengajaran yang digunakan, (3) kesamaan bahan atau materi pelajaran, dan (4) kesamaan kecakapan guru yang mengajar. Tetapi bukan kesamaan pribadi antar siswa, melainkan kesamaan kondisi dan kesempatan antar siswa.

Sampel adalah subyek yang diambil dari keseluruhan yang menjadi obyek penelitian yang mewakili populasi dengan menggunakan teknik tertentu (Moh. Ali, 1987:54). Sampel juga diartikan sebagian dari populasi yang dapat mewakili semua individu dalam penelitian (Surachmad, 1990: 93).

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar atau jauh. Untuk itu peneliti akan mengambil beberapa sampel sebagai anggota responden yaitu dari jumlah populasi 83 orang siswa diambil sampelnya 25 orang.

Dengan demikian, suatu usaha mencapai kebenaran dari seluruh obyek atau peristiwa tidaklah harus meneliti seluruhnya, tetapi cukup diambil sampel dari seluruh kasus. Hal ini bersumber pada pendapat Sutrisno Hadi yang menyatakan bahwa jika dipandang tidak mungkin atau

tidak praktis menyelidiki seluruh obyek atau kasus (populasi), maka diambil saja contoh atau sampel yang secukupnya (1979: 52).

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf MS., yang mana sampling purposive adalah memilih orang tertentu karena sudah mewakili populasi (Wahyu, MS, Moh Masduki, MS, 1987:56).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara memberikan tes kepada semua subyek yang dijadikan sampel dalam penelitian. Digunakan tes yang berupa angket dalam pengumpulan data karena dipandang sangat tepat untuk mengukur korelasi antara sikap siswa dengan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan metode angket adalah :

1. Data yang ingin direkam adalah data psikologis.
2. Karena pernyataan sudah disiapkan terlebih dahulu, maka diharapkan data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan.
3. Terdapat keseragaman dalam menjawab dan menilai sehingga relatif mudah disimpulkan.
4. Dapat dilaksanakan secara serentak terhadap subyek yang besar jumlahnya.
5. Relatif lebih menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung, dimana angket disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasi tentang dirinya. Adapun bentuk itemnya adalah angket tipe pilihan, dimana responden tinggal memilih satu diantara lima jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Data prestasi hasil belajar siswa diambil dari skor tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar ilmu Bahasa Indonesia.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, digunakan metode analisis statistik dengan teknik korelasi product moment. Adapun rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum xy^2) (\sum y^2)}}$$

(Sutrisno Hadi, 1981:233)

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi product moment
- $\sum xy$ = jumlah kali x kecil dengan y kecil
- $\sum x^2$ = jumlah gejala x kecil kuadrat

Instrumen Penelitian

a. Angket Sikap Siswa

Angket sikap siswa adalah suatu angket yang mempunyai kesahihan (validitas) dan kenyataan (reliabilitas) pada taraf signifikan tertentu, yang digunakan untuk mengukur sikap siswa.

Dalam hal ini penelitian membuat 25 butir angket sikap siswa yang mencakup tiga komponen sikap, yang terdiri dari :

- 58% mengukur komponen kognitif
- 32% mengukur komponen afektif
- 5% mengukur komponen konatif

Aspek yang diukur dalam angket sikap siswa dijelaskan berikut ini.

Tabel 1: Spesifikasi Penyusunan Angket Sikap Siswa

	Komponen Sikap		
	Kognitif	Afektif	Konatif
Soal No	6,8,15, 22,23,	1,2,9,10, 13,14,24,	3,4,7,11, 12,16,17, 18,19,20, 21,25
Jumlah	5	8	12

Dari 25 butir angket tersebut setelah dilakukan uji validitas dihasilkan 19 butir sah dan 6 butir gugur, yaitu butir No. 1,4,10,15,18 dan 23. Dalam uji reliabilitas didapatkan r hitung = 0,826, sedangkan r tabel = 0,339 dalam taraf signifikansi 5% dan 0,430 dalam taraf signifikansi 1%. Jadi r hitung < r tabel, dan butir angket tersebut reliabel.

Untuk keterangan yang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5

b. Tes Prestasi Belajar

Metode Penyusunan Tes

Tes prestasi belajar disusun berdasarkan pada pokok bahasan strategi belajar mengajar keterampilan Bahasa Indonesia sesuai dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Sebelum dipakai sebagai alat pengambilan data yang berupa nilai prestasi belajar Bahasa Indonesia, tes prestasi ini di standarisasi terlebih dahulu. Hal ini untuk memenuhi persyaratan tes yang baik, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Valid, adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.
- Reliabel, adalah menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.
- Obyektif, adalah hanya mengenai hal atau pembicaraan. Jadi tidak dengan mengutarakan pendapat atau prasangka subyek penelitian.
- Praktis, adalah berdasarkan praktek penelitian.
- Ekonomis, adalah tidak keluar dari penelitian. (Arikunto, 1991: 56)

Analisis Item Tes Prestasi

Analisis ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item tes prestasi.

Adapun langkah-langkah analisis item tes prestasi adalah sebagai berikut:

1) Validitas

Langkah-langkah uji validitas adalah sebagai berikut :

- (a) Menskor jawaban responden dengan skor :
 - Jawaban yang benar = 1
 - Jawaban yang salah = 0
- (b) Untuk memilih item yang memenuhi persyaratan, setiap item dicari validitasnya dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total.

2) Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu tes prestasi maka perlu di uji dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{1.1} = \left(\frac{\sum pq}{N} \right) \left(\frac{S}{S^2} \right)$$

Dimana :

- $r_{1.1}$ = reliabilitas tes secara keseluruhan
- p = proporsi subyek menjawab benar
- q = proporsi subyek yang menjawab salah
- $\sum pq$ = hasil perkalian p dan q
- N = banyaknya item
- S = standart deviasi dari tes

Jika harga r hitung $>$ r tabel butir-butir soal tersebut reliabel, dan jika r hitung $<$ r tabel, maka butir-butir soal tersebut tidak reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas butir soal, didapatkan r hitung = 0,836, sedangkan r tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0,339, dan

pada taraf signifikan 1% adalah 0,436. Karena r hitung $<$ r tabel, maka butir-butir soal memenuhi syarat reliabilitas atau reliabel.

Pembahasan

Hasil penelitian disajikan dalam dua macam, yaitu:

1. Hasil penelitian yang di peroleh dari pengolahan data dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu mendistribusikan skor dari masing-masing ubahan sampel penelitian ke dalam bentuk distribusi frekuensi.
2. Hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan statistik inferensial yaitu mencari induk korelasi antara ubahan prediktor dengan ubahan kriterium.

Agar lebih jelas maka pada bagian ini akan dibahas berturut-turut: Deskripsi Data, Pengujian Persyaratan Analisis, dan Pengujian Hipotesis.

N

Deskripsi Data

Deskripsi data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang Njelas mengenai karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian ini. Untuk itu dari masing-masing variabel akan disajikan sebagai berikut:

1) Data Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dari data yang dikumpulkan dari sikap siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh skor tertinggi 89 dan skor terendah 61, dari data tersebut didapat banyak kelas 2 dan panjang kelas interval adalah 5. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2; distribusi frekuensi katagori sikap siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia

No	Kelas Interval	f	f %
1	61 - 65	3	11,76
2	66 - 70	4	20,59
3	71 - 75	6	23,53
4	76 - 80	6	23,53
5	81 - 85	3	11,76
6	85 - 90	3	8,82
JUMLAH		25	100,00

2) *Data Prestasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

Dari data yang dikumpulkan dari variabel prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu Bahasa Indonesia diperoleh skor tertinggi 23 skor dan skor terendah 3, dari data tersebut diperoleh banyak kelas 2 dan panjang kelas interval adalah 4. hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 3: *Distribusi Frekuensi Katagori Prestasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

No	Kelas Interval	f	f %
1	3 - 6	3	8,82
2	7 - 10	14	41,18
3	11 - 14	7	20,59
4	15 - 18	5	14,71
5	19 - 22	4	11,76
6	23 - 26	1	2,94
JUMLAH		34	100,00

Pengujian Persyaratan Analisis

Hal yang sangat penting bagi suatu data dapat dianalisis adalah data tersebut harus melalui uji persyaratan yaitu dengan uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan teknik analisis chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5 %. Jika chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, maka data tersebut berdistribusi normal, dan bila chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

a. *Uji Normalitas Data Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

Dari hasil analisis data skor sikap siswa pada mata pelajaran ilmu Bahasa Indonesia, diperoleh nilai chi kuadrat hitung sebesar 3,027 pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (db) 9, sedang nilai chi kuadrat tabel = 16, 919, maka chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. *Uji Normalitas Data Prestasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

Dari hasil analisis data skor prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, nilai chi kuadrat hitung adalah 4,571 pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (db) 9, sedang nilai chi kuadrat tabel = 16, 919, maka chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel normalitas sikap siswa dan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5: *Ringkasan perhitungan uji normalitas*

Nama Variabel	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Keterangan
Sikap siswa	3,037	16,919	Normal
Prestasi	4,571	16,919	Normal

Uji Linieritas

Syarat dari hubungan kedua ubahan tersebut dikatakan linier jika harga F hitung lebih kecil F tabel pada taraf signifikan 5%, bila syarat tersebut terpenuhi maka hubungan kedua ubahan tersebut adalah linier.

Dari analisis data diperoleh persamaan garis regresi $Y = -38,151 + 0,669 X$ dan nilai F hitung = 3,938. pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (1-32) dari tabel diperoleh F = 4,11 sehingga F hitung lebih kecil F tabel. Maka hubungan antara variabel bebas yaitu adalah linier.

Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik korelasi product moment angka kasar. Dengan nilai r hitung yang diperoleh dapat dibandingkan secara langsung dengan r tabel product moment apakah ada yang signifikan atau tidak. Bila r hitung tersebut signifikan. Dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai r_{xy} hitung = 0,978 dengan jumlah subyek $N = 34$, kemudian pada tabel diperoleh harga kritik $r = 0,339$ taraf signifikan 5% dan 0,436 pada taraf signifikan 1%.

Jadi nilai r hitung lebih besar dari r tabel, berarti hubungan antar variabel tersebut signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara sifat siswa dengan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Sebagaimana diperoleh dalam analisa data, di dapatkan nilai koefisien korelasi 0,978. Hasil tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel r product moment ternyata jauh lebih besar. Dimana dalam tabel r product moment untuk $N=34$ didapatkan nilai 0,339 pada taraf signifikansi 5%, dan 0,436 pada taraf

signifikansi 1%. Karena nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, maka antara dua variabel tersebut ada korelasi yang signifikan baik dalam taraf signifikan 5% maupun 1%.

Karena r hitung diperoleh hasil positif 0,978 maka korelasi antara kedua variabel adalah positif. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada korelasi positif antara sikap siswa dengan prestasi hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN3 Pademawu Pamekasan.
2. Korelasi antara sikap siswa dengan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN3 Pademawu Pamekasan termasuk dalam kategori tinggi.
3. Korelasi antara sikap siswa dengan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN3 Pademawu Pamekasan tidak sempurna.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Guru Kelas VI*, Surabaya: Sindoro.
- Hadi, Sutrisno, 1981. *Metodologi Research I, II, III*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Moleong, Lexy J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngurah, Oka Gusti, 1974. *Problematika Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Sarwono, Sarlito Wirawan 1995. *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya